



The Influence Of The DPR And NPM On Roe At A Low Casa Situation

Pengaruh DPR Dan NPM Terhadap Roe Pada Situasi Casa Rendah

Cliff Kohardinata¹⁾, Luky Patricia Widianingsih²⁾,
Jennifer³⁾, Jevan Andreas Talahaturusun⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Ciputra Surabaya

Email: ckohardinata@ciputra.ac.id¹⁾, luky.patricia@ciputra.ac.id²⁾

How to Cite :

Kohardinata, C., Widianingsih, L. P., Jennifer, Talahaturusun, J.A. (2023). The Influence Of The Dpr And Npm On Roe At A Low Casa Situation. *SENGKUNI Journal – Social Sciences and Humanities*, 4(1). 21-28 DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.4.1.21-28>

ARTICLE HISTORY

Received [03 April 2023]

Revised [25 April 2023]

Accepted [27 May 2023]

KEYWORDS

Dividen, NPM, ROE, CASA, Perbankan

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh DPR (*dividend payout ratio*), NPM (*Net Profit Margin*) terhadap ROE (*return to equity*) pada kondisi CASA (*Current Account Saving Account*) rendah. Metode penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh DPR dan NPM terhadap ROE pada bank-bank dengan CASA rendah adalah metode regresi linier berganda dengan pendekatan kuantitatif. Teori yang digunakan adalah teori *bird-in-the-hand* dan teori *profit-margin*. Teori *bird-in-the-hand* menjelaskan kecenderungan investor dalam memilih menerima pembagian dividen dibandingkan *capital gain*. Teori *profit-margin* menjelaskan penyebab depresi bisnis adalah ketidakmampuan pengusaha dalam memperoleh pendapatan yang melebihi pengeluaran dan melanjutkan bisnis tanpa menderita kerugian dan kebangkrutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPR dan NPM berpengaruh signifikan positif terhadap ROE pada bank-bank dengan CASA rendah.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the DPR (*dividend payout ratio*), NPM (*Net profit Margin*) on ROE (*return to equity*) in low CASA conditions. The research method used to examine the effect of DPR and NPM on ROE in banks with low CASA (*Current Account Saving Account*) is multiple linear regression method with a quantitative approach. The theory used is the *bird-in-the-hand* theory and the *profit-margin* theory. The *bird-in-the-hand* theory explains the tendency of investors to choose to receive dividends rather than capital gains. The *profit-margin* theory explains that the cause of business depression is the inability of entrepreneurs to earn income that exceeds expenses and continue the business without suffering

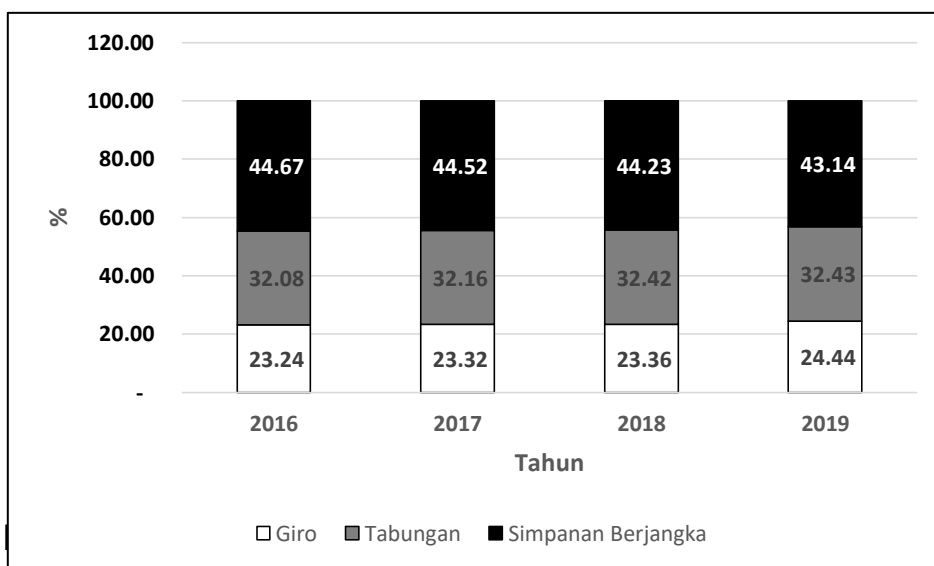
losses and bankruptcy. The results of the study show that the DPR and NPM have a significant positive effect on ROE at banks with low CASA.

PENDAHULUAN

Dana pihak ketiga (simpanan nasabah) merupakan elemen yang penting bagi perbankan karena dana pihak ketiga merupakan sumber daya bagi perbankan yang mempermudah perbankan untuk melakukan intermediasi keuangan sehingga kredit perbankan meningkat (Ivanovi, 2016; Miyajima, 2020). Dana pihak ketiga dapat diperoleh oleh perbankan melalui biaya yang mahal dan murah, biaya yang mahal diperoleh dari simpanan nasabah dalam bentuk simpanan berjangka (deposito), sedangkan dana pihak ketiga dengan biaya yang murah diperoleh dari giro dan tabungan atau sering disebut sebagai *Current Account Saving Account* atau CASA (Khabibah et al., 2020). CASA merupakan salah satu elemen penting bagi bank-bank untuk dapat menurunkan biaya pendanaan (Panggabean & Panggabean, 2019). Peningkatan dana murah selalu menjadi prioritas bagi manajemen perbankan, tetapi pada kenyataannya, tidaklah mudah bagi bank-bank untuk meningkatkan dana murah yang mendominasi dana pihak ketiga.

Gambar 1 menunjukkan bahwa komposisi simpanan berjangka (deposito) pada tahun 2016-2019 masih mendominasi dana pihak ketiga (DPK) perbankan, yaitu sebesar 43,14% hingga 44,67%, kemudian tabungan sebesar 32,08%-32,43%, dan dana termurah dari perbankan yaitu giro berada di posisi terendah yaitu sebesar 23,24% hingga 24,44%. Dari data komposisi DPK, dapat disimpulkan bahwa DPK perbankan di Indonesia masih di dominasi dengan dana yang lebih mahal yaitu deposito. Oleh karena itu, kajian atau penelitian yang difokuskan untuk membantu bank-bank dengan tingkat CASA rendah untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya adalah hal yang penting, dan masih belum banyak melakukan kajian yang berfokus pada bank-bank dengan CASA rendah.

Gambar 1. Rasio Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka terhadap Total Dana Pihak Ketiga



Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2019)

Return on equity (ROE) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari nilai ekuitasnya (Jennifer et al., 2021). Ekuitas merupakan hak dari pemegang saham sehingga ketika pemegang saham memberikan hak bagi perusahaan untuk mengelola modal dan laba ditahan dari pemegang saham, maka dari pemegang saham mengharapkan pengembalian ekuitas seoptimal mungkin. Kondisi CASA rendah di bank tentu saja membatasi pergerakan bank untuk dapat bersaing, tetapi bank-bank dengan kondisi CASA yang rendah tetap harus mengupayakan untuk memberikan pengembalian ekuitas yang baik untuk pemegang sahamnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil empiris untuk membantu bank-bank dengan CASA rendah dalam mempertahankan atau meningkatkan ROE perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti ini menguji pengaruh DPR (*dividend payout ratio*), NPM (*Net profit Margin*) terhadap ROE (*return to equity*) pada kondisi CASA rendah. DPR digunakan dalam penelitian ini karena kebijakan pembagian dividen tidak terlepas dari aspek pendanaan internal yang merupakan salah satu keputusan penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat membagikan dividen atau menginvestasikan kembali laba yang diperoleh oleh perusahaan (Hikmah et al., 2022). NPM digunakan pada penelitian ini karena peningkatan NPM berpotensi berpengaruh pada peningkatan tingkat pengembalian bagi pihak investor (Takaful et al., 2021), tingkat pengembalian yang digunakan pada penelitian ini adalah ROE.

Penelitian-penelitian dengan menggunakan obyek penelitian pada bank-bank yang mempunyai dana murah (CASA) lebih sedikit masih jarang diteliti, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perbankan yang menghadapi situasi CASA rendah untuk meningkatkan ROE-nya. Temuan penelitian diharapkan memberikan gagasan bagi para akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan obyek penelitian bank-bank dengan CASA lebih rendah.

LANDASAN TEORI

Perusahaan memprioritaskan penggunaan laba ditahan untuk membiayai pendanaannya, jika pendanaan tidak mencukupi maka dipilih utang dari pihak eksternal dengan mengutamakan utang yang bebas risiko sebelum memilih utang yang berisiko. Pilihan terakhir bagi perusahaan yaitu melalui penerbitan saham baru untuk meningkatkan ekuitas perusahaan. Pemanfaatan laba ditahan menjadi prioritas dalam struktur modal karena relatif hampir tidak ada biaya dengan memanfaatkan laba ditahan (Wibowo & Rahim, 2019). Laba yang ditahan oleh perusahaan tentu saja menjadi amunisi bagi sumber daya perusahaan untuk mengembangkan perusahaan sehingga kebijakan Dividen atau *dividend payout ratio* berpotensi berpengaruh pada pergerakan ROE.

Kebijakan dan keputusan untuk menahan laba ditahan menjadi dilema jika dipandang dari sudut pandang lain dari investor yang menghindari risiko. Teori *Bird-in-the-hand* menunjukkan bahwa investor yang menghindari risiko cenderung lebih memilih memperoleh pembagian dividen daripada *capital gain* (Baker et al., 2019). Laba ditahan yang dibagikan kepada pemegang saham tentu saja berpotensi mempengaruhi struktur pembiayaan suatu perusahaan yang berpotensi mempengaruhi perubahan ROE.

Bank-bank dengan CASA (dana murah) yang tidak terlalu banyak memungkinkan untuk menahan laba ditahan untuk pengembangan perusahaan, atau bank-bank tersebut tetap berkomitmen untuk membagi dividen kepada pemegang saham. Sepanjang pengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang menguji pengaruh

dividend payout ratio (DPR) terhadap ROE bank-bank dengan CASA rendah, padahal kajian ini penting bagi bank-bank dengan CASA rendah untuk menjaga dan mengembangkan ROE-nya.

Berdasarkan argumen-argumen yang telah disampaikan, maka hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan pada ROE bank-bank dengan CASA rendah.

Para ahli teori *profit-margin* berpandangan bahwa penyebab depresi bisnis adalah ketidakmampuan pengusaha untuk memperoleh pendapatan yang cukup di atas semua pengeluaran untuk menghasilkan keuntungan dan melanjutkan bisnis tanpa menderita kerugian dan kebangkrutan (Takahashi, 2020). Sedangkan, bank-bank dengan pangsa pasar yang besar serta produk yang terdiversifikasi yang dapat menggunakan kekuatan pasar untuk menentukan harga dan menghasilkan keuntungan (Mensi & Zouari, 2010). Bank-bank dengan CASA rendah mempunyai keterbatasan dalam kekuatan pasar sehingga tidak mampu menghimpun dana murah dengan jumlah yang mendominasi dana pihak ketiganya. Oleh karena itu, menjadi kajian yang menarik untuk membahas bank-bank dengan CASA rendah terkait dengan pengaruh *profit margin* atau *net profit margin*-nya terhadap ROE pada bank-bank dengan CASA rendah atau memiliki keterbatasan dalam mengumpulkan dana murah. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

H2: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan pada ROE bank-bank dengan CASA rendah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan untuk menguji pengaruh DPR dan NPM terhadap ROE pada bank-bank dengan CASA rendah menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Obyek dari penelitian ini menggunakan data dari bank-bank dengan CASA rendah dari periode 2010 hingga 2020, yang kemudian dipilah dengan menggunakan median sebagai pemisah antara CASA rendah dengan tinggi. Setelah melakukan pemisahan hanya berfokus pada bank-bank dengan CASA rendah serta mengeliminasi *outlier*, maka observasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 109 observasi dari 16 bank, yaitu: PT Bank Bukopin Tbk, PT Artha Graha Internasional Tbk, PT Bank Danamon Tbk, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, PT Bank Jago Tbk, PT Bank Mayapada Indonesia Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Maybank Indonesia Tbk, PT OCBC Nisp Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, dan PT QNB Indonesia Tbk.

Model yang digunakan untuk menguji pengaruh DPR dan NPM terhadap ROE pada bank-bank dengan CASA rendah adalah sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 DPR + e$$

Keterangan:

ROE = *Return on Equity*.

NPM = *Net Profit Margin*.

DPR = *Dividend Payout Ratio*.

Return on equity merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas. NPM merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih terhadap pendapatan (Jennifer et al., 2021).

Uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas dilakukan pada penelitian ini sebelum dilakukan pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda. Uji normalitas dengan menggunakan uji skewness dan kurtosis, sementara *variance inflation factor* (VIF) digunakan untuk menguji multikolinieritas dengan syarat di bawah 10, lalu untuk uji heteroskedastisitas menggunakan *Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 merupakan hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini yang terdiri dari: rata-rata DPR (*dividen payout ratio*) sebesar 13,63257 dengan standar deviasi sebesar 18,56126 dengan nilai minimal 0 dan nilai maksimal 91,50. *Net profit margin* (NPM) mempunyai rata-rata sebesar 10,89312 dengan standar deviasi sebesar 9,980864 dengan rentang nilai sebesar -36,59 hingga 45,19. Rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebesar 8,796239 dengan standar deviasi sebesar 7,055296 yang tersebar antara -26,95 hingga 27,44.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	M ean	St d. Dev.	M in	M ax
DPR	109	13,63257	18,56126	0	91,5
NPM	109	10,89312	9,980864	-36,59	45,19
ROE	109	8,796239	7,055296	-26,95	27,44

Hasil uji normalitas sebesar 0,1709 sehingga dapat disimpulkan bahwa *error* pada model yang digunakan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai sebesar 1,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala masalah multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil sebesar 0,0784 atau di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2 merupakan hasil pengujian regresi linier berganda untuk pengaruh DPR dan NPM terhadap ROE pada bank-bank dengan CASA rendah. Hasil Prob>F menunjukkan hasil sebesar 0,0000 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini sesuai untuk menjelaskan ROE.

Hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa DPR berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dengan koefisien sebesar 0,0529 sehingga hipotesis 1 diterima. NPM juga berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dengan koefisien sebesar 0,548 sehingga hipotesis 2 diterima. Nilai R-squared sebesar 0,644 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dapat menjelaskan ROE sebesar 64,50 persen.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	ROE
DPR	0,0529** (0,0222)
NPM	0,548*** (0,0412)
Constant	2,107*** (0,654)
Observations	109
Prob > F	0,0000
R-squared	0,644

Standard errors in parentheses

*** p<0,01, ** p<0,05, * p<0,1

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPR berpengaruh signifikan positif terhadap ROE pada bank-bank dengan CASA rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sekalipun laba ditahan merupakan elemen paling murah untuk mendanai pengembangan bank-bank atau perusahaan, tetapi bank-bank dengan CASA rendah sebaiknya mempertimbangkan untuk membagikan porsi yang semakin besar untuk pemegang saham untuk meningkatkan ROE perusahaan. Pembagian dividen yang lebih besar menunjukkan bahwa klaim pemegang saham atau hak pemegang saham pada bank tersebut semakin menurun sehingga memudahkan manajemen perbankan untuk menjaga dan meningkatkan perputaran laba terhadap ekuitas pada rasio yang sama atau lebih tinggi (Subramanyam (2017), Ratner, Stain & Wetnauer (2010)). Kecenderungan dari perusahaan yang membagikan rasio DPR lebih tinggi cenderung mempunyai tingkat pengembalian ROE yang tinggi.

Selain itu, semakin tingginya *dividen payout ratio* pada bank-bank dengan CASA rendah dipandang dapat memberi kenyamanan pada pemegang saham terutama pemegang saham penghindar risiko yang mengharapkan memperoleh dividen dibandingkan dengan *capital gain*, sehingga pembagian laba ditahan dengan rasio yang lebih tinggi akan mempertahankan kepercayaan investor ke depannya.

Pertumbuhan bank-bank dengan CASA rendah dibatasi dengan lebih sedikitnya dana murah yang diperoleh sehingga *profit-margin* perusahaan menjadi lebih kecil. Namun, bank-bank dengan CASA rendah tetap harus mempertahankan dan meningkatkan NPM yang berpengaruh pada meningkatnya ROE perusahaan. Bank-bank dengan CASA rendah tetap harus memperoleh pendapatan yang cukup di atas semua pengeluaran untuk menghasilkan keuntungan (Takahashi, 2020). Bank-bank dengan CASA rendah mungkin tidak dapat memperoleh margin tinggi dari perbandingan antara beban bunga terhadap pendapatan bunga, tetapi bank-bank dengan CASA rendah dapat melakukan efisiensi pada beban-beban di luar beban bunga (beban yang berkaitan dengan dana pihak ketiga) atau biaya operasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPR dan NPM terhadap ROE pada kondisi CASA rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPR dan NPM berpengaruh signifikan positif pada ROE pada bank-bank dengan kondisi CASA rendah. Pembagian DPR yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor karena dianggap mampu memberikan keuntungan bagi investor tanpa harus memperhatikan *capital gain*. Perusahaan yang memiliki rasio DPR yang tinggi cenderung memiliki tingkat pengembalian ROE yang tinggi. Bank-bank dengan CASA rendah cenderung mempunyai *profit-margin* yang lebih kecil karena kurangnya keuntungan yang diperoleh dari dana murah, yaitu dari sumber giro dan tabungan. Walaupun demikian, bank-bank dengan CASA rendah harus meningkatkan NPM agar ROE perusahaan dapat meningkat pula.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi manajemen perbankan yang menghadapi situasi CASA rendah untuk dapat mempertimbangkan kebijakan pembagian dividen. Manajemen pengelola bank-bank dengan CASA rendah sebaiknya dapat meningkatkan porsi pembagian dividen untuk meningkatkan ROE perbankan. Manajemen Bank-bank dengan CASA rendah juga dapat meningkatkan NPM melalui efisiensi beban-beban operasional sebagai upaya untuk meningkatkan ROE perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, H. K., Dewasiri, N. J., Yatiwelle Koralalage, W. B., & Azeez, A. A. (2019). Dividend policy determinants of Sri Lankan firms: a triangulation approach. *Managerial Finance*, 45(1), 2–20. <https://doi.org/10.1108/MF-03-2018-0096>
- Hikmah, T. N., Pahlevi, C., & Damang, K. (2022). The Effect Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) Toward Stock Return with dividend policy as Intervening Variable (Case study on Transportation and Logistics Sector Companies Listed in The Indonesia Stock Exchange. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship (HJABE)*, 5(1), 2022.
- Ivanovi, M. (2016). Determinants of Credit Growth : The Case of Montenegro. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 2, 101–118. <https://doi.org/10.1515/jcbtp-2016-0013>
- Jennifer, Radianto, W. E. D., & Kohardinata, C. (2021). Determinant Effect of CASA and NPM on Market Ratio of Banks Listed in IDX. *Business and Finance Journal*, 7(2), 217–237.
- Khabibah, N. A., Sully Kemala Octisari, & Agustina Prativi Nugraheni. (2020). CASA, NIM, dan Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 52–71. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i1.90>
- Mensi, S., & Zouari, A. (2010). Efficient Structure Versus Market Power:Theories and Empirical Evidence. *International Journal of Economics and Finance*, 2(4), 151–166. <https://doi.org/10.5539/ijef.v2n4p151>

- Miyajima, K. (2020). What Influences Bank Lending in Saudi Arabia? *Islamic Economic Studies*, 27(2), 125–155. <https://doi.org/10.1108/IES-07-2019-0018>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2019* (Vol. 18, Issue 1). [https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2019/SPI Desember 2019.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2019/SPI%20Desember%202019.pdf)
- Panggabean, M., & Panggabean, S. B. (2019). Key Determinants of Indonesia's Banks Financial Performance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 21(2), 58–67. <https://doi.org/10.9744/jak.21.2.58-67>
- Takaful, B., Rinofah, R., & Mujino. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 4(1), 11–19. https://doi.org/10.26460/ed_en.v4i1.1766
- Takahashi, S. (2020). J. R. Commons' Business Cycle Theory. *Journal of Economic Issues*, 54(4), 907–917. <https://doi.org/10.1080/00213624.2020.1816121>
- Ratner, I.; Stein, G.T.; Wetnauer, J.T.. (2010). *Business Valuation and Bankruptcy*. Hoboken, NJ: John Wiley and Sons, Inc.
- Subramanyam K.R.. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, A., & Rahim, R. (2019). The Effect of Capital Structure on Profitability of Electricity Companies in Southeast Asia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 15(1), 54. <https://doi.org/10.33830/jom.v15i1.916.2019>